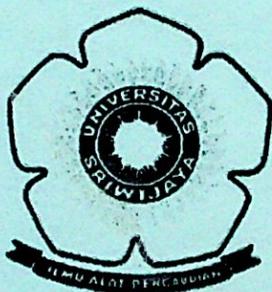


**EFEKTIVITAS MINYAK SELASIH UNGU (*Ocimum sanctum* L.)  
SEBAGAI ATRAKTAN TERHADAP LALAT BUAH *Bactrocera*  
*dorsalis* (HENDEL) dan *Bactrocera umbrosus* (FABRICIUS)  
(DIPTERA: TEPHRITIDAE) PADA PERTANAMAN CABAI  
MERAH**

Oleh  
**POPPY SELVIA MOREN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2007**

5  
599.7707  
Mor  
2  
2007



**EFEKTIVITAS MINYAK SELASIH UNGU (*Ocimum sanctum* L.)  
SEBAGAI ATRAKTAN TERHADAP LALAT BUAH *Bactrocera*  
*dorsalis* (HENDEL) dan *Bactrocera umbrosus* (FABRICIUS)  
(DIPTERA: TEPHRITIDAE) PADA PERTANAMAN CABAI  
MERAH**

15740  
17112

**Oleh  
POPPY SELVIA MOREN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2007**

## SUMMARY

**POPPY SELVIA MOREN.** The Effectiveness of Purple Basil Oil (*Ocimum sanctum* L.) as Attractant of Fruit Flies *Bactrocera dorsalis* (Hendel) and *Bactrocera umbrosus* (Fabricius) (DIPTERA: TEPHRITIDAE) on Red Chilli. (Supervised by **LUKMAN HAKIM TASLIM** and **ROSDAH THALIB**).

The objective of the study was to investigate the species of fruit flies trapped, the number of fruit flies trapped and efectivity period from any dosages of purple basil oil.

The research was conducted in the 4 red chilli crops in Tanjung Seteko village, Inderalaya district, Ogan Ilir regency from April to Juli 2007.

The experiment was arranged in Randomized Block Design with five treatments and four replications. 0.25 ml purple basil oil (A), 0.50 ml purple basil oil (B), 0.75 ml purple basil oil (C), 1.00 ml purple basil oil (D), 1.25 ml purple basil oil (E). Parameters observed were the species of fruit flies trapped, the number of fruit flies trapped and efectivity period of purple basil oil.

The result showed that there were two species of fruit flies, i.e., *Bactrocera dorsalis* Hendel and *Bactrocera umbrosus* Fabricius. The highest number of fruit flies trapped i.e., 2,161 individues in average (1.25 ml purple basil oil) and the lowest i.e., 132 individues in average (0.25 ml purple basil oil). The longest effectivity period of purple basil oil i.e., 35 days in average (1.25 ml purple basil oil) and the shortest 8.25 days in average (0.25 ml purple basil oil).

## RINGKASAN

**POPPY SELVIA MOREN.** Efektivitas Minyak Selasih Ungu (*Ocimum sanctum* L.) sebagai Atraktan terhadap Lalat Buah *Bactrocera dorsalis* (Hendel) dan *Bactrocera umbrosus* (Fabricius) (DIPTERA: TEPHRITIDAE) pada Pertanaman Cabai Merah. (Dibimbing oleh **LUKMAN HAKIM TASLIM** dan **ROSDAH THALIB**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies lalat buah, jumlah tangkapan lalat buah dan masa efektif dari berbagai dosis minyak selasih ungu.

Penelitian ini dilaksanakan di 4 pertanaman cabai merah di desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2007.

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok dengan lima perlakuan dan empat ulangan. 0,25 ml minyak selasih ungu (A), 0,50 ml minyak selasih ungu (B), 0,75 ml minyak selasih ungu (C), 1,00 ml minyak selasih ungu (D), 1,25 ml minyak selasih ungu (E). Parameter yang diamati pada penelitian ini yaitu spesies lalat buah, jumlah lalat buah yang terperangkap dan masa efektif minyak selasih ungu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua spesies lalat buah yang terperangkap di pertanaman cabai merah yaitu *Bactrocera dorsalis* Hendel dan *Bactrocera umbrosus* Fabricius. Rata-rata jumlah lalat buah yang terperangkap paling banyak yaitu pada dosis 1,25 ml minyak selasih ungu sebanyak 2.161 ekor dan yang paling sedikit yaitu 132 ekor pada dosis 0,25 ml. Rata-rata masa efektif

minyak selasih ungu yang paling lama yaitu 35 hari (1,25 ml minyak selasih ungu)  
dan yang paling pendek yaitu 8,25 hari (0,25 ml minyak selasih ungu).

**EFEKTIVITAS MINYAK SELASIH UNGU (*Ocimum sanctum* L.)  
SEBAGAI ATRAKTAN TERHADAP LALAT BUAH  
*Bactrocera dorsalis* (HENDEL) dan *Bactrocera umbrosus* (FABRICIUS)  
(DIPTERA: TEPHRITIDAE) PADA PERTANAMAN CABAI MERAH**

**Oleh  
POPPY SELVIA MOREN**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI ILMU HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN  
JURUSAN HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2007**

**Skripsi berjudul**  
**EFEKTIVITAS MINYAK SELASIH UNGU (*Ocimum sanctum* L.)**  
**SEBAGAI ATRAKTAN TERHADAP LALAT BUAH**  
***Bactrocera dorsalis* (HENDEL) dan *Bactrocera umbrosus* (FABRICIUS)**  
**(DIPTERA: TEPHRITIDAE) PADA PERTANAMAN CABAI MERAH**

**Oleh**  
**POPPY SELVIA MOREN**  
**05013105008**

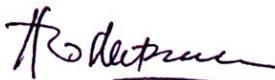
**telah diterima sebagai salah satu syarat**  
**untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Ir. H. Lukman Hakim Taslim, M.S**

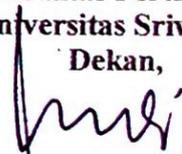
**Pembimbing II**



**Ir. Hj. Rosdah Thalib, M.Si**

**Indralaya, Agustus 2007**

**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sriwijaya**  
**Dekan,**



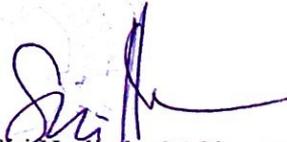
**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S**  
**NIP : 130 516 530**

**Skripsi berjudul** ” Efektivitas Minyak Selasih Ungu (*Ocimum sanctum* L.) sebagai Atraktan terhadap Lalat Buah *Bactrocera dorsalis* (Hendel) dan *Bactrocera umbrosus* (Fabricius) (DIPTERA: TEPHRITIDAE) pada Pertanaman Cabai Merah” oleh Poppy Selvia Moren telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 13 Agustus 2007.

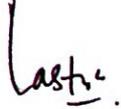
#### Komisi Penguji

- |                                     |            |  |
|-------------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. H. Lukman Hakim Taslim, M.S. | Ketua      |    |
| 2. Ir. Hj. Rosdah Thalib, M.Si.     | Sekretaris |    |
| 3. Dr. Ir. Chandra Irsan, M.Si.     | Anggota    |   |
| 4. Ir. Effendy TA                   | Anggota    |  |

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Hama dan Penyakit Tumbuhan

  
Dr. Ir. Siti Herlinda, M.Si  
NIP : 131 999 060

Mengesahkan  
Ketua Program Studi  
Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan

  
Dr. Ir. Yulia Pujiastuti, M.S.  
NIP : 131 694 733

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2007

Yang membuat pernyataan

  
Poppy Selvia Moren

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 September 1982 di Medan, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Arzahardi (Alm.) dan Netty Herawati.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1994 di SD Negeri 060817 Medan, sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 1997 di SMP Negeri 2 Medan dan sekolah menengah umum tahun 2000 di SMU Negeri 2 Medan. Pada tahun 2000-2001 penulis pernah menjadi mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sejak tahun 2001 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis pernah aktif di salah satu organisasi eksternal kampus yaitu Mahasiswa Sosial Politik Pecinta Alam (MASOPALA) FISIP Universitas Sriwijaya, dan atlit putri Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) untuk kabupaten Ogan Ilir.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini adalah laporan hasil penelitian dengan judul "Efektivitas Minyak Selasih Ungu (*Ocimum sanctum* L.) sebagai Atraktan terhadap Lalat Buah *Bactrocera dorsalis* (Hendel) dan *Bactrocera umbrosus* (Fabricius) (DIPTERA: TEPHRITIDAE) pada Pertanaman Cabai Merah".

Pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada bapak Ir. Lukman Hakim Taslim, M.S. sebagai pembimbing pertama dan ibu Ir. Rosdah Thalib, M.Si. sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Papi tercinta yang jauh di sana, semoga Papi bahagia di sisi-Nya, Mami tercinta, adikku Fitri dan kakakku Beby atas doanya, dukungan moril dan materil selama ini. Tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih untuk abang yang selalu setia menemani di saat susah dan senang. Dan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah swt yang selalu memberi petunjuk dan hidayah-Nya.

Indralaya, Agustus 2007

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Hipotesis.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Tanaman Cabai.....	4
B. Hama Lalat Buah.....	11
C. Tanaman Selasih Ungu.....	15
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Tempat dan Waktu.....	18
B. Alat dan Bahan.....	18
C. Metode Penelitian.....	18
D. Cara Kerja.....	19
E. Parameter Pengamatan.....	23
F. Analisis Data.....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>

A. Hasil.....	25
B. Pembahasan.....	30
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>35</b>
A. Simpulan.....	35
B. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Uji BNT pengaruh dosis minyak selasih ungu terhadap jumlah imago yang terperangkap dari hari pertama sampai hari ke-39.....	27
2. Hasil Uji BNT pengaruh dosis minyak selasih ungu terhadap masa efektif memerangkap lalat buah.....	29

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Buah cabai merah yang terserang lalat buah.....	14
2. Tanaman selasih ungu ( <i>Ocimum sanctum</i> L.).....	17
3. Alat Penyulingan yang digunakan untuk mendapatkan minyak selasih ungu.....	20
4. Perangkat yang digunakan untuk menangkap imago lalat buah yang di pasang di pertanaman cabai merah .....	21
5. Penempatan perangkat imago lalat buah di lapangan .....	22
6. Pemeliharaan buah cabai merah terserang lalat buah.....	23
7. Minyak selasih ungu hasil penyulingan.....	24
8. Lalat buah <i>Bactrocera dorsalis</i> Hend. jantan.....	25
9. Lalat buah <i>Bactrocera dorsalis</i> Hend. betina.....	26
10. Lalat buah <i>Bactrocera umbrosus</i> Fabr. jantan.....	26
11. Jumlah lalat buah yang terperangkap pada hari pertama sampai hari ke-39.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Bagan Penelitian.....	40
2. Data dan analisis keragaman jumlah lalat buah yang terperangkap selama pengamatan dari hari pertama sampai hari ke-39.....	41
3. Data dan analisis keragaman masa efektif minyak selasih ungu dalam memerangkap lalat buah sampai akhir pengamatan.....	42
4. Tabel pengamatan jumlah lalat buah yang terperangkap selama penelitian.....	43
5. Data curah hujan di Kecamatan Indralaya selama pengamatan.....	48
6. Tanaman lain yang ada di sekitar pertanaman cabai merah.....	48
7. Jumlah dan jenis lalat buah yang muncul pada pemeliharaan buah terserang.....	48
8. Tindakan Pengendalian yang dilakukan petani cabai merah.....	48

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan komoditas sayuran penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial (Santika, 1995). Dewasa ini cabai tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi sudah banyak diolah menjadi berbagai produk olahan, seperti saos atau pasta cabai, sambal, bubuk cabai dan masih banyak yang lainnya (Prajnanta, 2001).

Cabai atau lombok mempunyai manfaat sebagai penyedap masakan sehingga cabai digolongkan sebagai tanaman rempah dan berguna sebagai penghangat tubuh (Sunaryono, 1998). Selain manfaat yang telah disebutkan, beberapa informasi terakhir menyebutkan bahwa dari segi medis cabai berfungsi sebagai pembersih paru-paru serta pengobat bronchitis, masuk angin, sinusitis, influenza, rematik dan asma (Prajnanta, 2000).

Kandungan yang terdapat pada buah cabai yaitu protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavenoid, dan minyak esensial (Buletin Teknopro Hortikultura, 2005).

Cabai merupakan salah satu komoditas yang sudah banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Santika, 1995). Produksi cabai diproyeksikan akan meningkat 1,97 % per tahun dan konsumsi juga diproyeksikan akan meningkat tetapi lebih lambat yaitu 1,08 % per tahun (Syafa'at *et al.*, 2005).

Dalam budidaya tanaman cabai besar, masalah hama dan penyakit sering menjadi penghambat utama. Salah satu hama yang menyerang cabai adalah lalat

buah. Sifat khas lalat buah adalah meletakkan telur di dalam buah dan setelah telur menetas menjadi larva, larva akan merusak daging buah sehingga buah menjadi busuk dan gugur sebelum masak (Putra, 1997). Selain itu pada serangan yang berat kerusakannya dapat mencapai 100% (Kardinan, 2002).

Pengendalian lalat buah pada umumnya didominasi dengan menggunakan pestisida. Pengendalian ini tergolong sulit, karena imago lalat buah aktif bergerak, sedangkan larvanya menyerang pada bagian dalam buah (Pracaya, 2003). Selain itu penggunaan insektisida seringkali mencemari lingkungan dan meninggalkan residu insektisida pada komoditas yang dibudidayakan yang berbahaya bagi kesehatan konsumen (Kardinan, 2002).

Untuk mengurangi dampak penggunaan pestisida terhadap produk maupun lingkungan, penggunaan atraktan dengan bahan metil eugenol merupakan cara pengendalian yang ramah lingkungan (Kardinan, 2002). Menurut Ketaren (1985), rumus kimi dari metil eugenol adalah  $C_{12}H_{11}O_2$ .

Kelompok tumbuhan atraktan atau pemikat menghasilkan suatu bahan kimia yang menyerupai sex feromon pada serangga betina. Senyawa tersebut akan menarik serangga jantan dan salah satu bahan aktif yang menyerupai sex feromon lalat buah betina. Bahan yang terkandung dalam tumbuhan itu adalah metil eugenol. Hampir semua jenis tumbuhan yang mengandung metil eugenol dalam kadar relatif tinggi dapat digunakan sebagai atraktan nabati dalam pengendalian lalat buah (Kardinan, 2002).

Beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai atraktan nabati antara lain daun wangi (*Melaleuca bracteata* L.), selasih ungu (*Ocimum sanctum* L.)

dan selasih hijau (*Ocimum tenuiflorum* L), dan beberapa jenis gulma (Kardinan, 2003b).

Minyak yang disuling dari daun selasih ungu (*O. sanctum*), mengandung metil eugenol berkisar antara 64-80% dan sisanya berupa linalol, eugenol, sineol, terpineol serta komponen mikro lainnya yang berkisar antara 20-35% (Kardinan, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandy (2006) menunjukkan bahwa minyak selasih ungu lebih efektif memikat lalat buah dibandingkan 4 jenis tanaman lainnya yaitu selasih hijau, serai wangi, daun seledri, dan daun kemangi, apabila menggunakan dosis 1 ml. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dirasa perlu melakukan penelitian sejenis dengan beberapa variasi dosis minyak selasih ungu.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies lalat buah, jumlah tangkapan lalat buah dan masa efektif dari berbagai dosis minyak selasih ungu.

## **C. Hipotesis**

Diduga dengan penggunaan minyak selasih ungu pada dosis yang berbeda akan memberikan pengaruh berbeda terhadap jumlah lalat buah yang tertangkap dan masa efektif dari tiap dosis minyak selasih ungu tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buletin Teknopro Hortikultura. 2005. Cabai Merah. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. (<http://jacksite.wordpress.com/2007/07/31/obat-herbal-cabe-merah>). Diakses 13 Agustus 2007.
- Borror D.J., Triplehorn C.A., dan Johnson N.F. 1982. An Introduction to The Study of Insect. *Diterjemahkan* oleh S. Pertosoedjono. 1992. Pengenalan Pelajaran Serangga. Edisi keenam. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Drew R.A.I., dan Hancock D.L. 1994. The *Bactrocera dorsalis* complex of fruit flies (Diptera: Tephritidae: Dacinae) in Asia. Bull. Entomol. Res.: Supplement Series Number 2 in Supplement 2. CAB International.
- Gionar Y.R. 1992. Studi Pendahuluan Pengendalian Lalat Buah dengan Menggunakan Kombinasi Atraktan Metil Eugenol dan Insektisida. Laporan Penelitian PAU Ilmu Hayati ITB.
- Kalie M.B. 1992. Mengatasi Buah Rontok, Busuk dan Berulat. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kalshoven L.G.E. 1981. The Pests of Crops in Indonesia. Revised and Translated by P.A, Van Der Laan. P.T. Ichtar Baru Van Hoeve. Jakarta.
- Kardinan A., Muhammad I., dan Ahmad W. 1998. Pengaruh cara aplikasi minyak suling *Melaleuca bracteata* dan metil eugenol terhadap daya pikat lalat buah *Bactrocera dorsalis*. Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kardinan A. 2002. Atraktan nabati untuk mengendalikan lalat buah pada pertanian organik. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 24(2). (<http://pustaka.bogor.net/publ/warta/w24277.htm>). Diakses 28 Maret 2007.
- Kardinan A. 2003a. Mengenal Lebih Dekat Selasih Tanaman Keramat Multi Manfaat. Agromedia Pustaka. Tangerang.
- Kardinan A. 2003b. Mengenal Lebih Dekat Tanaman Pengendali Lalat Buah. Agromedia Pustaka. Tangerang.
- Ketaren S. 1985. Pengantar Teknologi Minyak Atsiri. Balai Pustaka. Jakarta.
- Kranz J.H., Schmutterer dan William K. 1997. Diseases, Pests and Weeds in Tropical Crops. John Willey and Sons. New York.
- Kuswadi. 2001. Panduan Lalat Buah. (<http://www.deptan.go.id/ditlinhortimakalah/lalatbuah.html>). Diakses 13 April 2007.

- Lakitan B. 1994. Dasar-Dasar Klimatologi. Rajawali Press. Jakarta.
- Nawangsih A.A., Purwanto H., dan Wahyudi H. 2003. Cabai Hot Beauty. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pracaya. 2003. Hama dan Penyakit Tanaman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prajnanta F. 2000. Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prajnanta F. 2001. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putra N.S. 1997. Hama Lalat Buah dan Pengendaliannya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana R. 1999. Usaha Tani Cabai Hibrida Mulsa Plastik. Kanisius. Yogyakarta.
- Santika A. 1995. Agribisnis Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sastrodiharjo S., Syamsudin T.S., dan Permana A.D. 1992. Respond of the fruit fly *Dacus* spp. in fruit free methyl eugenol at Bandung area. Inter. Congr. of Entomol. Beijing.
- Setiadi. 2001. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siwi S.S dan Purnama H. 2004. Taksonomi dan Bioekologi Lalat Buah Penting *Bactrocera* spp. (Diptera: Tephritidae) di Indonesia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian.
- Sunaryono H. 1998. Budidaya Cabai Merah. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Supriyana dan Mulyani S. 2005. Selasih Pengendali Lalat Buah. (<http://www.distan.pemdadiy.go.id/index.php?option=content&task=view&id=110&Itemid=2>). Diakses 13 April 2007.
- Swandy S.MT.S. 2006. Pengujian Beberapa Jenis Tanaman Sebagai Sumber Atraktan Lalat Buah (*Bactrocera* spp.). Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Skripsi).
- Syafa'at N., Prajogo U.H., Dewa K.S., Erna, M.L., Adreng P., Jefferson S., dan Frans B.M.D. 2005. Laporan Akhir Pengembangan Model Permintaan dan Penawaran Komoditas Pertanian Utama. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. ([http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/LHP\\_NIZ\\_2005.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/LHP_NIZ_2005.pdf)). Diakses 13 Agustus 2007.
- Tjahjadi N. 1993. Bertanam Cabai. Kanisius. Yogyakarta.

- Widodo W.D. 2000. Memperpanjang umur produktif cabai (60 Kali Petik). Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Wiryanta B.T.W. 2002. Bertanam Cabai di Musim Hujan. Agromedia Pustaka. Tangerang.